

**Tokoh Pendidikan Islam Nusantara**  
**Abdurrauf As-Singkili: Kontribusi Terhadap Pendidikan**  
**Islam**

**Vivin Hermawati, Prof. Dr. H. Halim Soebahar, MA., MA, Prof. Dr.**  
**Noor Harisuddin, S.Ag, S.H, M.Fil. I., CLA, Prof. Dr. Moch. Chotib, S.Ag,**  
**M.M.**

**Pascasarjana Program Doktor (S3) Universitas Islam Negeri**  
**Kiai Haji Achmad Siddiq Jember**

Email: [vivihermawati7@gmail.com](mailto:vivihermawati7@gmail.com),  
[mnharisudinujember@gmail.com](mailto:mnharisudinujember@gmail.com), [moch.chotib@uinkhas.ac.id](mailto:moch.chotib@uinkhas.ac.id),  
[ahalims1961@gmail.com](mailto:ahalims1961@gmail.com)

**Abstract**

Abdurrauf As-Singkili is a prominent scholar and scientist in Indonesia. He is an expert in various sciences such as Sufism, Islamic jurisprudence, hadith science, interpretation and so on. He also has many works such as one of his monumental works, Turjuman al-Mustafid. The purpose of this study is to provide knowledge and understanding of Abdurrauf As-Singkili's contribution to Islamic education. This study uses a literature approach method by examining various references to Abdurrauf As-Singkili's contribution to Islamic education. The results of the study show that Abdurrauf As-Singkili's contribution to Islamic education is through developing Islamic education by building Islamic educational institutions and as a teacher, spreading Islam with Sufism through teaching and spreading Tariqot Syatariyah, and the works written by Abdurrauf As-singkili have had a very big impact on the development of Islam in the archipelago, especially in the Aceh region.

Keywords: *Abdurrauf As-Singkili, Contribution, Islamic Education*

**Abstrak**

Abdurrauf As-Singkili merupakan tokoh ulama dan ilmuwan yang terkenal di Nusantara pada ke-17. Ia ahli dalam berbagai keilmuan seperti tasawuf, fikih, ilmu hadis, tafsir dan sebagainya. Ia juga memiliki banyak karya seperti salah satu karya monumentalnya yaitu Turjuman al-Mustafid. Tujuan penelitian ini untuk memberikan pengetahuan dan pemahan tentang kontribusi Abdurrauf As-Singkili terhadap pendidikan Islam. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan literatur dengan mengkaji berbagai refrensi tentang kontribusi Abdurrauf As-Singkili terhadap pendidikan Islam. hasil penelitian menunjukkan bahwa kontribusi Abdurrauf As-Singkili terhadap pendidikan Islam yaitu melalui mengembangkan pendidikan Islam dengan membangun lembaga pendidikan Islam dan sebagai pengajar, menyebarkan agama Islam dengan Tasawuf melalui pengajaran dan penyebaran Tariqot Syatariyah, serta

karya- karya yang ditulis oleh Abdurrauf As-singkili telah memberikan dampak yang sangat besar bagi perkembangan Islam di Nusantara khususnya di wilayah Aceh.

Kata Kunci: *Abdurrauf As-Singkili, Kontribusi, Pendidikan Islam*

## Pendahuluan

Dalam sejarah peradaban Islam di Nusantara nama Abdurrauf As-Singkili, menjadi salah satu nama ulama yang terkenal di Nusantara. beliau tidak hanya seorang ulama, tetapi juga seorang pendidik, penulis, dan tokoh masyarakat yang sangat berpengaruh (Rahayu, 2024). Abdurrauf banyak menghasilkan karya tulis (Rahman, 2019) Karya-karyanya, terutama Turjuman al-Mustafid, menjadi rujukan penting dalam pendidikan Islam di Nusantara dan kitab tafsir ini dianggap sebagai kitab tafsir lengkap pertama dalam bahasa melayu (Nurkholilah et al., 2024). Munculnya tokoh ulama besar seperti Abdurrauf As-Singkili ini tidak lepas dari konteks sejarah Islam Nusantara yang dinamis. Pada masa itu Islam telah menyebar luas dan berakar kuat di berbagai wilayah Nusantara. Abdurrauf As-Singkili, dengan segala keilmuan yang dimilikinya, berhasil memanfaatkan momentum tersebut untuk mengembangkan pendidikan Islam.

Pengajaran dan penyebaran ilmu Thoriqot merupakan Kontribusi terbesar Abdurrauf As-Singkili terhadap pendidikan Islam. Thoriqot yang dianutnya adalah Thoriqot Syatariyyah yang ia pelajari selama dimadrasah dari gurunya yang bernama Syaikh Ahmad al-Dajjani Qusyasyi. Thoriqot ini dipelopori oleh Syekh Abdullah Al-Syattar w. 890 H/1485 M (Dastim et al., 2021). Selain pengajaran dan penyebaran Thoriqot Syatariyyah, kontribusi terhadap pendidikan Islam yaitu dengan karya-karya yang ia tulis dan membangun lembaga pendidikan.

## Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan Studi Literatur. Pendekatan studi literatur merupakan suatu penelusuran dan penelitian dengan metode membaca dan mentelaah berbagai referensi seperti Jurnal ilmiah, buku, artikel dan berbagai naskah terbitan lainnya yang berkaitan dengan topik penelitian. Pada penelitian ini tidak terdapat lokasi penelitian, karena seluruh data diambil dari berbagai referensi jurnal dan buku. Yang menjadi subjek penelitian ini adalah kontribusi Abdurrauf As-singkili terhadap pendidikan Islam.

## Hasil Dan Pembahasan

### A. Biografi Abdurrauf As-Singkili

#### 1. Kelahiran dan Pendidikan Abdurrauf As-Singkili

Abdurrauf As-Singkili memiliki nama lengkap Aminuddin Abdurrauf bin Ali al-Jawi al-Fansuri al-Singkili (Faqih et al., 2022), lahir di Aceh tahun 1024 H/ 1615 M, di sebuah kota kecil di pantai barat pulau Sumatera. Ayahnya berasal dari keluarga ulama yang bernama Syaikh Ali Fansuri seorang Arab yang menikahi seorang wanita dari Fansur (Barus) dan bertempat tinggal di Singkil (Imron Rosyadi Mahasiswa Pascasarjana UIN Sunan Gunung Djati Bandung Jalan, 2016).

Dimasa kecilnya Abdurrauf As-Singkili mendapat pendidikan pertamanya dari orang tuanya sendiri, hal itu dikarenakan ayahnya adalah seorang ulama yang memiliki Madrasah sendiri di simpang kanan. Setelah menyelesaikan Madrasah tinggi (Madrasah Manyang) di Barus yang dipimpin oleh Hamzah Fansuri. Selanjutnya ia belajar kepada Syaikh Syamsu al-Din al-Sumatrani diperkirakan Madrasahya di wilayah Pase (Salahuddin, 2003).

Masyarakat Aceh sering mengidentikan istilah meudagang yaitu mondok atau merantau mencari ilmu pengetahuan agama. Abdurrauf setelah meudagang ke beberapa tempat di Nusantara. kemudian ia melanjutkan perjalanannya untuk mencari ilmu ke Timur Tengah. Pertama kali sampai ke Timur Tengah ia menunaikan ibadah haji. Setelah musim haji berakhir ia tidak langsung kembali ke Aceh melainkan, ia menetap di sana untuk mendalami ilmu-ilmu keislaman. Kisah perjalanan haji dan menetap disana untuk menggali ilmu pengetahuan agama hampir menjadi tradisi masyarakat Aceh pada era Abdurrauf atau sebelumnya (Muliadi, 2017).

Abdurrauf berangkat ke Timur Tengah diperkirakan pada tahun 1052H/1642M (Faslah, 2016). saat itu Abdurrauf berusia 27 tahun (Ahmad, 2017). Ia belajar di Timur Tengah meliputi beberapa wilayah, seperti Dhoha, Qatar, Yaman, Jeddah, dan akhirnya Makkah dan Madinah. Ia belajar disana selama 19 tahun dengan para guru besar. Menurut catatan Abdurrauf As-Singkili sendiri dalam kitabnya yaitu Umdat al-Muhtajin ila Suluk Maslak al-Mufridin, ada 19 orang guru yang ia belajar langsung dan berbagai disiplin ilmu. Selain itu ia juga memiliki hubungan pribadi dengan sejumlah ulama-ulama lain yang sangat mungkin ini merupakan teman diskusi dalam ilmu-ilmu tertentu.

Pengalaman mencari ilmu Abdurrauf dalam menuntut ilmu dikatakan mirip dengan kebanyakan penuntut ilmu lainnya, dimana Abdurrauf selalu berpindah tempat untuk belajar ke berbagai guru dan berbagai macam bidang keilmuan. Setelah mempelajari berbagai ilmu di Timur Tengah, Abdurrauf kembali ke Aceh sekitar tahun 1584 H/ 1661M). Ia mendirikan sebuah pusat pembelajaran Islam didekat muara sungai Aceh. Ia kembali ke Aceh pada masa pemerintahan sultanah Safiatuddin Syah. Ia menjabat sebagai mufti di kesultanan Aceh selama masa pemerintahan empat sultanah (Amelda, 2024).

Selama di Aceh, Abdurrauf hidup pada masa enam periode kesultanan, yaitu sultan Iskandar Muda (1607-1636 M), sultan Iskandar Tsani (1636-1640 M), kedua sultan tersebut kemudian digantikan sultanah secara bergantian, yaitu sultanah Safiyyahuddin yang menggantikan suaminya, Sultan Iskandar Tsani, pada tahun 1051/1641 M, pada masa ini kesultanan banyak mengalami kemunduran politik. Kemudian kesultanan dipimpin oleh sultanah Nurul 'alam Naqiyahuddin (1675-1678 M), kemudian digantikan oleh Zakiyahuddin (1678-1688M), meskipun banyak mengalami kemunduran politik, kesultanan Aceh masih tetap diperhitungkan keberadaannya. Hal ini terbukti dengan menerima suatu delegasi dari syarif Mekkah. Dan hal ini, Abdurrauf terlibat dalam kejadian-kejadian seputar delegasi tersebut. Dengan demikian kehidupan Abdurrauf tidak terlepas dari istana dan mendapatkan perlindungan dari sana (zainal abidin ahmad, 2023).

Abdurrauf As-Singkili wafat sekitar tahun 1105H/1693M, dimakamkan di dekat kuala. Oleh sebab itu ia juga dikenal sebagai Teungku Syaikh (Syaikh ulama Kuala). Nama ini kemudian diabadikan pada nama perguruan tinggi, yang didirikan di Banda Aceh pada tahun 1961, yaitu Universitas Syaikh Kuala (Abdullah & Masduki, 2017).

#### B. Guru-Guru As-Singkili

Abdurrauf mempelajari berbagai keilmuan kepada banyak guru, diantara guru-guru Abdurrauf adalah sebagai berikut:

1. Syaikh Ahmad al-Dajjani Qusyasyi, asal Palestina w. 1660 M
2. Syaikh Ibrahim al-Kurani, w. 1689 M asal Kurdistan
3. Syaikh Badruddin Lahori, asal India
4. Syaikh Abdullah Lahori, asal India
5. Isa al-Maghribi
6. Ibnu Abd ar-Rusuli al-Barzanji
7. Abdurrahman bin Siddiq al-Khash
8. Amin bin Shiddiq al-Mizjaji
9. Syaikh Umar Fursan
10. Abdul Fattah al-Khas
11. Faqih Tayyib Ja'man
12. Abdul Rahman al-Hijazi
13. Syaid Thohir bin Husayn al-Ahdal
14. Muhammad Abd Baqi al-mizjaji
15. Qodhi Muhammad bin Abi Bakr bin Muthyar
16. Ahmad Abu Abbas bin Muthyar
17. Abd Qadir al-Barkhali(Muliadi, 2017)

#### C. Karya-Karya Abdurrauf As-Singkili

1. Dalam bidang Fiqh dan Hukum Islam

- a. Mir'at al-Thullab Fi Tashil Ma'rifah al-Ahkam Asy-Syari'iyah Li Al-Malik Al-Wahhab (cermin bagi para penuntut ilmu, untuk memudahkan mengetahui hukum-hukum Syara'Tuhan)
  - b. Bayan al-Arkan (penjelasan rukun-rukun)
  - c. Bidayah al-Balighah (permulaan yang sempurna, dalam)
  - d. Majmu' al-Masail (kumpulan masalah dalam)
  - e. Fatihah Syeikh Abdurrauf (metode bacaan Syeikh Abdurrauf )
  - f. Tanbih al-'Amil fi Tahqiq Kalam an-Nawafil (peringatan bagi orang yang mentahqiqkan kalamsembahyang sunnah)
  - g. Sebuah uraian mengenai niat sembahyang
  - h. Do'a-do'a yang dianjurkan Syeikh Abdurrauf Kuala Aceh
  - i. Sakaratul maut (tentang hal-hal yang dialami manusia menjelang ajalnya)
2. Bidang Taswuf
- a. Tanbih al-Masyi Iia Thariq al-Qusyasyi (panduan bagi orang yang menempuh tarekat al-Qusyasyi)
  - b. 'Umdah al-Muhtajin Iia Suluk Maslak al-Mufradin ( pijakan orang-orang yang menempuh jalan tasawuf)
  - c. Sullam al-Mustafidin (Tangga setiap orang yang mencari faidah)
  - e. Piagam tentang z Zikir
  - f. Kifayah al-Muhtajin Iia Masyarah al-Muwahhidin al-Qailin bi Wahdah al-Wujud (bekal bagi orang yang membutuhkan minuman ahli tauhid penganut Wahdatul Wujud)
  - g. Bayan Agmad al-Masail wa Sifat al-Wajibah li Rabb al-Ardh wa as-Samawat (penjelasan tentang masalah-masalah tersembunyi dan sifat-sifat wajib bagi Tuhan penguasa langit dan bumi)
  - h. Bayan Tajalli
  - i. Daqaiq al-Huruf (kedalaman makna huruf)
  - j. Risalah Adab Murid dan Syeikh
  - k. Bayan al-'Ithlaq
  - l. Risalah 'Ayan Tsabitah
  - m. Risalah Islam Ma'rifatullah
  - n. Risalah Mukhtasyarah fi Bayan Syuruth Asy-Syaikh wa al-Murid
  - o. Syair ma'rifat
  - p. Otak Ilmu Tasawuf
  - q. Umdah al-Ansab (pohon segala Nasab)
  - r. Idah al-Bayan Hasyiyah Idah al-Adyan (penjelasan dalam menyatakan masalah-masalah agama)
  - s. Ta'yid al-Bayan Hasyiyah Idah al-Bayan (penegasan penjelasan kitab Idah al-Bayan)
  - t. Lubb al-Kasyf wa al-Bayan Li Ma Yarahu al-Muhhtadhar bi al-I'yan (hakikat penyingkapan dan penjelasan, bahasa Arab dan melayu)
  - u. Risalah simpan (membahas aspek-aspek sembah yang secara mistis)

- v. Syatariyah(basyir damhuri, 2019)
- 3. Bidang Hadits
  - a. Syarh Latif Arba'in Haditsan li al-Imam an-Nawawiyy (penjelasan terperinci atas kitab empat puluh karangan Imam an-Nawawi)
  - b. Al-Mawiz al-Badiah (petuah-petuah berharga)

4. Bidang Tafsir Al-Qur'an

Karya Abdurrauf As-Singkili dalam bidang tafsir al-Qur'an berjumlah satu kitab tafsir, yaitu Turjuman al-Mustafid bi al-Jawy, yang merupakan tafsir pertama di dunia Islam dalam bahasa melayu.

Dari karya-karya Abdurrauf As-Singkili diatas, Kitab Tafsir Turjuman al-Mustafid merupakan salah satu karya monumentalnya, kitab tafsir ini merupakan kitsb tafsir pertama dalam bahasa melayu yang paling awal yang lengkap 30 juz di dunia Islam (Rahman, 2019). Kehadiran kitab ini menambah khazanah pembendaharaan tafsir al-Qur'an dalam bahasa lokal (melayu) atas dominasi tafsir dengan bahasa Arab. Oleh karena itu kitab ini menarik untuk dibahas lebih mendalam bagaimana latar belakang penulisannya, metode, sistematika penulisan, corak, sumber penafsiran(Suarni, 2015).

a. Latar belakang penulisan

Latar belakang penulisan kitab Tafsir ini berbeda dengan karya-karyanya yang lain, yang banyak dilatarbelakangi permintaan dari sultanah. Jika penulisan tafsir ini dihubungkan dengan permintaan sultanah, terdapat beberapa hal yang menjanggal yaitu; pertama, tingkat pemahaman agama yag kurang mendalam dari sultanah. Kedua, tradisi yang berkembang saat tentang pengajaran al-Qur'an umumnya terbatas pada belajar baca al-Qur'an, bukan penafsiran. Hal tersebutlah yang mendasari terlahirnya karya monumental dalam jagat penafsiran al-Qur'an di Nusantaraperiode awal ini.

b. Sistematika Penulisan

Sistematika yang ada dalam tafsir Tarjumun al-Mustafid ada tiga komponen besar yaitu;

- 1) Abdurrauf menyebutkan jumlah ayat dan periode nuzul-nya. Sebelum masuk pada penafsiran, terlebih dahulu ia menyebutkan jumlah ayat dalam suatu surat yang akan dibahas, begitu pula dengan periode turunnya termasuk golongan surat Makkiyah atau Madaniyah.
- 2) Dijelaskan keutamaan suatu surat. Setelah menyebutkan jumlah ayat suatu surat, periode turunnya da keutamaan surat, kemudian ia menjelaskan keutamaan suatu surat yang akan ditafsirkan. Pendahuluan ini sangat perlu dengan tujuan untuk lebih menarik pembaca agar lebih semangat dalam menelaah tafsirnya. Pada penjelasan ini

biasanya ia mengutip Tafsir al-Baidhawi dan kitab al-Manafi' al-Qur'an.

- 3) Digunakan kata-kata kunci. Ada beberapa kata kunci yang sering digunakan dalam tafsirnya, antara lain "fa'idah (menjelaskan perbedaan qiraat), qishah (menjelaskan asbabun nuzul dan kisah-kisah umat terdahulu), kata mufasir (digunakan sebagai mengawali kutipan tafsir), tanbih (sebagai adanya peringatan), adapun, atau dan adapun digunakan untuk pemisah pembahasan qiraat dan bukan qiraat, bermula (dipakai untuk mengawali kalimat yang relatif berbeda dengan sebelumnya), dan yakni (berguna sebagai pekenan agar pembaca cepat memahami apa yang dimaksud penulis."

c. Metode, Sumber Penafsiran dan Corak Tafsir

Dalam kitab tafsir ini, Abdurrauf menggunakan metode Tahlili. Dalam menafsirkan al-Qur'an ia berpijak pada asbabun nuzul, munasabah, uraian qiraat, dan makna global ayat, menarik suatu hukum yang ada dari suatu ayat. Uraian tentang qiraat, sangat menarik dikarenakan qiraat menjadi hal yang unik dalam penafsiran. Pasalnya, perbedaan dalam pembacaan qiraat akan menimbulkan makna yang berbeda-beda pula. Banyaknya uraian qiraat dalam kitab ini selain mengindikasikan pembahasan ini penting, juga karena keluasan ilmu yang dimiliki Abdurrauf.

Karya ulama terdahulu yang sering dikutip oleh Abdurrauf yaitu, Tafsir al-Baidhawi, Manafi' al-Qur'an, Tafsir al-Khazin, Tafsir al-Tsa'labi dan Tafsir Jalalain. Penulisan kitab Tafsir Turjumun al-Mustafid ini bercorak sufistik. Hal ini dikuatkan dengan dominasi penjelasan dalam tafsirnya yang syarat akan keilmuan Islam secara umum (zainal abidin ahmad, 2023).

D. Kontribusi Abdurrauf As-Singkili terhadap Pendidikan Islam

Dari perjalanan sejarah Islam Aceh Darussalam, diketahui bahwa kajian agama Islam cukup berkembang, tidak hanya dalam masyarakat umum, tetapi juga di istana kerajaan. Suasana itu bukan hanya diprakarsai oleh para ulama dan cendekiawan, tetapi juga oleh pihak penguasa. Dari keadaan tersebut, Aceh sebagai negara kesultanan, telah memberikan sumbangan besar dalam penerapan nilai-nilai syari'at Islam di Nusantara. Hal demikian merupakan hasil kerja keras para ilmuan dan cendekiawan muslim, baik yang berasal dari dalam negeri maupun luar negeri yang datang ke Aceh sebagai relawan dan mujahid Islam.

Abdurrauf merupakan seorang ulama yang menonjol peranannya sebagai tokoh dan intelektual di Aceh Darussalam (basyir damhuri, 2019). Merujuk pada karya-karya Abdurrauf As-Singkili menunjukkan bahwa ia lebih cenderung mengajarkan dan mengembangkan ilmu Thoriqot.

Thoriqot yang dianutnya adalah Thoriqot Syatariyyah yang ia pelajari waktu berada di Madinah. Thoriqot ini juga dikenal oleh masyarakat di pulau Jawa. Syekh Abdul Muhyi merupakan salah satu muridnya yang menyebarkan thoriqot Syatariyyah di pulau Jawa (Dastim et al., 2021). Hal ini karena banyak Jama'ah Haji dari Jawa harus singgah di Aceh sebelum berangkat ke tanah suci dan mereka memanfaatkan waktu persinggahan ini untuk belajar thoriqot di sekolah Abdurrauf As-Singkili, keahliannya dalam ilmu fikih membawanya pada sufisme sunni yang amali dan itu dimantapkan dalam Thoriqotnya.

Penyebaran Thoriqot Syathariyah di Jawa juga dikembangkan oleh muridnya yaitu Abdul Muhyi (Pamijahan) di daerah Priangan. Dari daerah ini Thariqat Syathariyah kemudian berkembang subur di Cirebon yang menjadi pusat kesultanan (Salahuddin, 2003). Selain mengajarkan Thoriqot Syatariyah, Abdurrauf juga menjadi seorang mufti pada kerajaan Aceh Darussalam. Sebagaimana yang terjadi pada ulama-ulama lain. Setelah diangkat menjadi mufti dan qadhi Malik al-Adil di kerajaan Aceh, ia membuka pesantren/madrasah dan ia tetap mengajar. Pada saat menjadi mufti itulah sultanah menyuruhnya mengarang buku fikih untuk digunakan di seluruh wilayah taklukan Aceh Darussalam.

Dengan pemahaman agamanya yang mendalam, kepemimpinan yang karismatik dan peran aktifnya dalam mengajar, mendidik dan membimbing generasi-generasi muslim di Aceh. Peranannya dalam mendirikan lembaga Islam dan mengajarkan Islam kepada murid-muridnya, sehingga membantunya dalam menyebarkan agama Islam ke berbagai wilayah di Nusantara (Damanhuri, 2013).

Selain berbagai bidang keilmuannya yang ia kuasai, juga sebagai mufti istana, dan ia juga seorang penulis yang cukup produktif sehingga banyak menghasilkan banyak karya (basyir damhuri, 2019). Karya-karyanya keseluruhannya berbentuk prosa. Terdapat dalam satu karya puisi, yaitu syair Ma'rifah yang salah satu naskahnya disalin di Bukit Tinggi tahun 1859 H. Sair itu mengemukakan tentang empat komponen. Empat komponen agama inilah yang akan meenemukan seseorang disebut sebagai manusia sempurna (Ridwan et al., 2022).

#### Kesimpulan

Abdurrauf As-Singkili merupakan sosok ulama dan ilmuan penting dalam sejarah pendidikan Islam di Nusantara. Kontribusinya dalam mengajarkan dan mengembangkan pendidikan Islam, menyebarkan agama Islam dengan Taswuf melalui pengajaran dan penyebaran Tariqot Syatariyah, serta karya-karya yang ditulis oleh Abdurrauf As-singkili telah memberikan dampak yang sangat besar bagi perkembangan Islam di Nusantara khususnya di wilayah Aceh

## Referensi

- Abdullah, Rukiah dan Mahfuz Masduki. 2015. *Karakteristik Tafsir Nusantara*, Jurnal Studi Ilmu-ilmu al-Qur'an dan Hadits, Vo.16 No.2
- Amelda, Windriani Afrizal M, Sukiyyat. 2024. *Syekh Abdul Rauf As-Singkili dan Kontribusi Terhadap Salik Buta*, Jurnal of Humanities Issues, Vol.2 No.1
- Basyir, Damanhuri. 2019. *Kemasyhuran Syekh Abdurrauf As-Singkili*, (Banda Aceh:Ar-Raniry Press
- Dastim, Ubaidillah, Khaerul Wahidin. 2021. *Fenomelogi Pengikut Tarekat Syattariyah Di Keraton Kacirebonan Cirebon*, Vol. 1 No.5
- Faslah, Roni. 2016. *Corak Neo-Sufisme Ulama Tarekat Syattariyyah: Studi Jaringan Ulama Nusantara Abad ke-17*, At-Turas Vol. 2 No. III
- Fauzi Rahman, Ari. 2019. *Antologi Kitab Hadits Karya Abdul Ra'uf As-Singkili*, Diroyah: Jurnal Ilmu Hadits Vol 4 No. 1
- Hamid, Salahuddin & Iskandar Ahza. 2003. *100 Tokoh Islam Yang Paling Berpengaruh di Indonesia*, Jakarta:PT. INTAMEDIA CIPTA NUSANTARA
- Damanhuri.2013. *'Umdah al-Muhtajin:Rujukan Tarekat Syattariyah Nusantara*, ULUMUNA:Jurnal Studi Kesilaman Vol.17 No.2
- Hamid, Salahuddin dan Iskandar Ahza. 2003. *100 Tokoh Islam Yang Paling Berpengaruh di Indonesia*, Jakarta:PT. INTAMEDIA CIPTA NUSANTARA
- Imran Rasyadi, Muhammad. 2016. *Pemikiran Hadits Abdurrauf As-Singkili Dalam Kitab Mawa'izat al- Badi'ah*, Diroyah: Jurnal Ilmu Hadis Vol.1 No. 2
- Kurdi, Muliadi. 201. *Abdurrauf As-Singkili Mufti Besar Aceh Pelopor Tarekat Sattariyah*, Aceh: Penerbit Lembaga Naskah Aceh
- Muhammad Faqih, Sahlan dkk. 2022. *Orientasi Kitab Tafsir Turjuman Al- Mustafid Karya Abdurrauf As-Singkili*, at-Turas:Jurnal Studi Keislaman Vol.9 No.1
- Nurkhalilah, Syifa dkk. 2024. *Syaikh Abdul Rauf Singkel: Kitab Tafsir Tarjuman al- Mustafid*, Jurnal Intelek Insan Cendekia, Vol.1 No.10
- Pratama, Nauval Satria. 2025. *Pemikiran Tasawuf Syekh Abdur Rauf As-Singkili dan Relevansinya Dalam Menghadapi Tantangan Modern*, Jurnal Pendidikan dan Sosial Vol.3 No. 4
- Rahayu, Gusti. 2024. *4 Karya Ulama Aceh*, Jurnal Ilmiah Widya Pustaka Pendidikan, Vol. 12 No. 1
- Ridwan,Ahmad Fathul Jannah & Gunawan. 2022. *Kontribusi Abdurrauf As-Singkili Terhadap Pendidikan Islam*, Edu-Religia: Jurnal Kajian Pendidikan dan Keagamaan Vol. 6 No. 2
- Rivauzi, Ahmad. 2017. *Landasan Filosofis Pemikiran Tasawuf Abdurrauf Singkel Tentang Allah, Manusia dan Alam*, Jurnal Theologia Vol. 28 No. 2
- wati, Herlina, Hadiani Fitri, Pulung Sumantri.2023. *Syekh Abdurrauf As-Singkili dan Transformasi Islam di Kilangan Aceh Singkil*, Vol. 3 No. 2
- Zainal Abidin Ahmad dan Thariqul Aziz. 2023. *Khazanah Tafsir Nusantara*, Yogyakarta:IRCSOD
- Rahman, Ari Fauzi. 2019. *Antologi Kitab Hadits Karya abdul Ra'uf As-Singkili*, Diroyah: Jurnal Ilmu Hadits, Vol. 4 No.1
- Suarni. 2015. *Karakteristik Tafsir Tarjuman Al-Mustafid*, Substantia Vol.17 No. 2